

Dampak Konflik Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Nasional

Author:

Hadi Prayitno,
Dani Setiawan,
Dita Nurul Aini,
Lukman Hakim,
Ulfa Purwaningsih,
Try Wahyu Widha

The Reform Initiatives

Phone

+62 811 99 5259

Email

tri.indonesia01@gmail.com

Website

www.tri.or.id

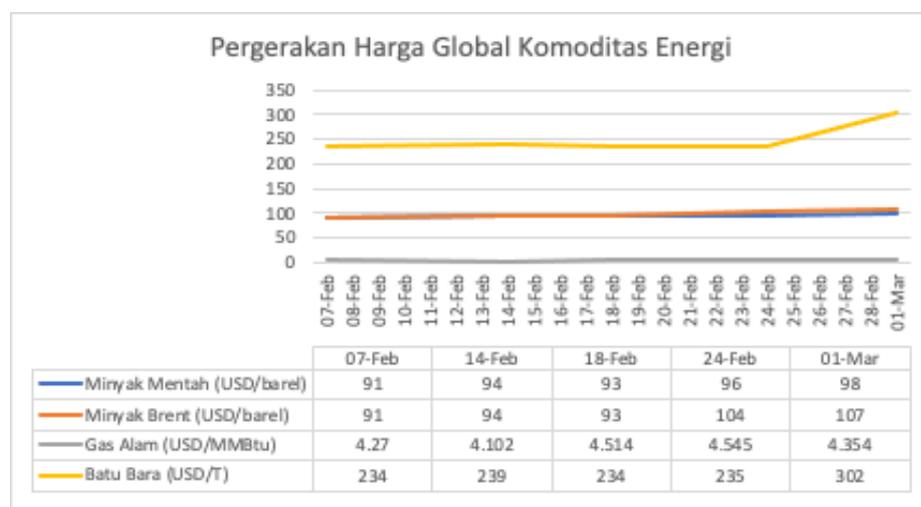
Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 7
Menteng, Jakarta Pusat

Pendahuluan

- Konflik Rusia dan Ukraina yang terjadi sejak akhir Februari akan berdampak terhadap perekonomian di tengah pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 baik pada tingkat global, maupun nasional. Secara umum, Rusia dan Ukraina berkontribusi sekitar 2% terhadap PDB dunia, sehingga adanya konflik ini diprediksi akan membuat ketidakpastian dan perlambatan pemulihan ekonomi global pasca krisis pandemi. (sumber: IMF)
- Respon jangka pendek dari konflik ini antara lain: pasar modal global yang terkoreksi tajam, kenaikan harga komoditas energi dan pangan global, inflasi global. Hal ini dikarenakan Rusia dan Ukraina merupakan negara yang banyak memasok energi dan pangan dunia.
- Rusia selama ini berkontribusi sebesar 11% dari total produksi minyak dunia, 6% dari total produksi gas alam dunia dan 15% dari total produksi batu bara thermal dunia. Selain itu juga memasok 22% gas kawasan Eropa, atau 85% ekspor Rusia ke Eropa berupa gas alam. Konflik ini menghentikan Rusia ekspor gas ke beberapa Kawasan Eropa. (sumber: Worldbank)
- Rusia juga merupakan negara yang menyumbang 18% produksi gandum dunia. Sedangkan Ukraina berkontribusi sekitar 25% produksi gandum dunia. (sumber: worldbank)
- Banyak sanksi-sanksi keuangan dan perbankan dari negara-negara lain yang sudah diberikan ke Rusia. Hal ini tentu akan berdampak pada sistem pembayaran dan stabilitas moneter rusia.
- Selain itu dalam jangka panjang hal ini akan berdampak pada volume perdagangan dan investasi baik secara global maupun ke Indonesia.
- Indonesia dan Rusia memiliki latar belakang hubungan diplomatik lebih dari 70 tahun. Indonesia juga memiliki hubungan baik secara bilateral dengan Ukraina sejak 1991 (Pengakuan Kemerdekaan Ukraina). Oleh karena itu, konflik Rusia dan Ukraina juga akan berdampak pada perekonomian Indonesia.

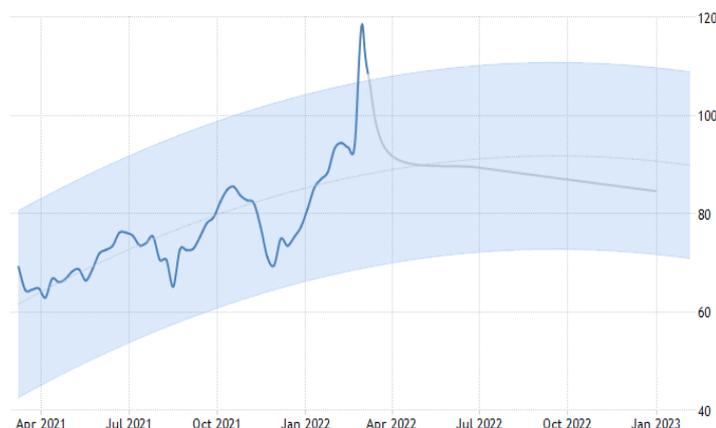
Dampak konflik terhadap ekonomi global

- Berdasarkan data Oxford Economics (2022) proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia akan berkontraksi sekitar 0,2% pada 2022 dampak dari konflik Rusia - Ukraina. Pertumbuhan ekonomi Rusia berkurang diperkirakan akan berkontraksi kembali sekitar 0,7%. Dampak lainnya juga merambah pada Kawasan Eropa yang diproyeksikan akan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,3%, sementara pertumbuhan ekonomi UK akan berkurang sebesar 0,25%, dan Amerika Serikat akan berkurang dibawah 0,2%. Jika konflik ini berkepanjangan maka penurunan pertumbuhan ekonomi ini akan meningkat hingga 2 kali lipat pada tahun-tahun berikutnya.
- Harga minyak brent meningkat hingga menembus USD104,6 per barel pada 24 Februari 2022, hari pertama serangan militer Rusia - Ukraina. Selain itu pada waktu yang sama harga komoditas energi lainnya juga ikut melambung tinggi, antara lain: gas alam mencapai USD4.545 MMBtu dan batu bara yang mencapai USD235 T. Kenaikan harga komoditas energi global akan terus meningkat, jika konflik Rusia dan Ukraina terus berlanjut.



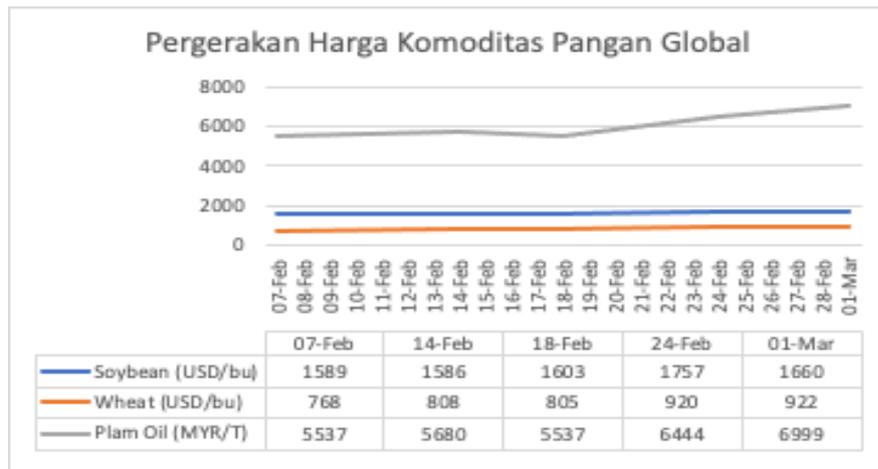
(sumber: trading economics, 2022)

- Berdasarkan proyeksi tradingeconomics, mengacu pada pergerakan harga minyak dan kondisi perekonomian global saat ini maka, harga minyak brent akan terus mengalami peningkatan hingga bulan April 2022. Hal ini karena sebagian besar produksi minyak brent berasal dari daerah-daerah yang dekat dengan Rusia, yaitu Kawasan Eropa.



Sumber: Tradingeconomics, 2022

- Harga komoditas pangan juga meningkat tajam pada saat yang sama (24 Februari 2022). Harga gandum global mengalami peningkatan sejak awal Februari hingga mencapai USD 920 per bu, harga kedelai mencapai USD 1.757 per bu, dan CPO mencapai MYR6.444 T.



(sumber: trading economics, 2022)

- Pada waktu yang sama harga saham global juga mengalami kontraksi karena sentimen ketidakpastian ekonomi. NASDAQ terjun hingga 13.026, US400 merosot hingga 2.552, KOSPI menurun menjadi 2.645, IHSG terkoreksi hingga 6.821 pada waktu yang sama. Sementara kelompok saham unggulan atau indeks LQ45 turun 11,43 basis point atau 1,16 persen menjadi 973,65.

Dampak Ekonomi Nasional

Neraca Perdagangan Rusia - Indonesia 2021 (USD juta) (data statistik kepabeanaan Rusia)	
Total perdagangan	3.306,80
Ekspor	681,55
Impor	2.625,25
Neraca Perdagangan Rusia (Defisit)	1,943,75

Sumber: statistik kepabeanaan Rusia, 2021

- Hubungan perdagangan Rusia- Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Pada 2021, tercatat dalam data statistik Rusia, nilai perdagangan Indonesia-Rusia mencapai USD3.306,8 juta. Nilai ekspor Rusia ke Indonesia sebesar USD681,55 juta, sedangkan nilai impor Rusia dari Indonesia mencapai Rp2.625,25 juta. Berdasarkan data tersebut, Indonesia mengalami surplus sebesar USD1,943,75 juta. (sumber: statistik kepabeanaan Rusia, 2021)
- Ekspor Indonesia ke Rusia berkontribusi sebesar 0,6% dari total ekspor atau peringkat 30 dari semua negara tujuan ekspor Indonesia. Sedangkan ekspor Rusia ke Indonesia berkontribusi sebesar 0,2% dari total ekspor atau peringkat ke 63 dari semua negara tujuan ekspor Rusia. (sumber: UN Comtrade)
- Komoditas unggulan Rusia ke Indonesia antara lain, pupuk sebesar 35%; bahan mineral, minyak dan hasil distalasinya, zat bituminous, lilin mineral sebesar 22,9%; logam hitam sebesar 16%. Komoditas ini merupakan bahan baku utama industri dan pertanian di Indonesia. (sumber: statistik kepabeanaan Rusia, 2021)
- Komoditas utama ekspor Indonesia ke Rusia meliputi : lemak nabati dan hewani serta produk turunannya (52,5%); kopi dan teh (5,5%); alas kaki, pelindung kaki dan sejenisnya (5,3%); mesin elektronik (5,1%); karet dan produk dari karet (4,6%). (sumber: UN Comtrade, trademap)
- Dengan adanya konflik Rusia-Ukraina dan sanksi-sanksi yang diberikan oleh dunia pada Rusia, potensi perdagangan kedua negara akan berkurang. Akibat dari pengurangan ini tentu akan menyebabkan terhambatnya industri dalam negeri dan akan berpengaruh pada sektor pertanian karena sebagian besar pupuk di Indonesia merupakan hasil impor dari Rusia.

Neraca Perdagangan Indonesia-Ukraina 2021 (USD Juta) (data statistik kepabeanan Rusia)	
Total perdagangan	92, 67
Ekspor	55,02
Impor	37,65
Neraca Perdagangan Indonesia (Surplus)	17,38

Sumber: BPS, Kemendag, 2022

- Disisi lain, Ukraina bukan merupakan mitra dagang utama Indonesia. Dampak konflik Ukraina dan Rusia terhadap nilai perdagangan Indonesia - Ukraina tidak terlalu signifikan dan masih bisa diatasi di jangka pendek. Proporsi perdagangan Indonesia dengan Ukraina tidak mencapai 1% dari total volume perdagangan Indonesia. Secara nilai, menurunnya neraca perdagangan Indonesia dan Ukraina masih bisa ditutupi dengan naiknya harga komoditas-komoditas unggulan Indonesia lain seperti minyak sawit dan batu bara.
- Komoditas perdagangan yang akan terganggu ketersediaannya di Indonesia adalah komoditas gandum, besi, dan baja. Rusia dan Ukraina merupakan pemasok hampir 30% gandum dunia. Konflik antar kedua negara tersebut telah mengganggu pasokan gandum dunia. Pada Maret 2022, International Grains Council (IGC) Market Indicator melaporkan bahwa harga gandum di pasar dunia sudah mencapai USD335 per ton atau naik 46% dibandingkan periode 2021.
- Walaupun nilai perdagangan Indonesia-Ukraina tidak mencapai 1% dari total perdagangan, namun 75% impor Indonesia dari Ukraina merupakan komoditas gandum, dimana jumlah tersebut menyumbang 25% pasokan gandum dalam negeri. Dengan adanya peningkatan permintaan pangan menjelang lebaran serta menurunnya stok gandum dunia karena konflik kedua negara ini, harga gandum akan meningkat signifikan. Hal ini akan mengganggu industri pangan dan domestik. Produsen Indonesia perlu melakukan diversifikasi untuk menjaga inflasi pangan domestik, baik mencari produk pengganti atau berkomunikasi dengan mitra dagang lain untuk memasok gandum.
- Konflik Indonesia-Rusia juga turut meningkatkan harga besi dan baja dunia. Kedua negara tersebut merupakan pemasok hampir 20% dari baja di seluruh dunia. Kenaikan harga bijih besi, alumunium, serta baja di beberapa pasar komoditas di China dilaporkan akan meningkat hingga beberapa bulan kedepan. Akan tetapi, produsen Indonesia masih bisa mengalihkan perdagangan komoditas ini melalui negara lain seperti China.

Rekomendasi Kebijakan

1. KADIN bersama dengan Pemerintah Indonesia tetap menghormati tujuan dan prinsip piagam PBB dan hukum internasional tentang penghormatan terhadap integritas dan kedaulatan nasional setiap negara. Perang, atas nama apapun tidak dibenarkan karena berdampak buruk pada kemanusiaan dan perekonomian
2. Serangan militer Rusia ke Ukraina tidak hanya berdampak bagi ekonomi kedua negara akan tetapi juga pada perekonomian global termasuk juga perekonomian Indonesia. Pemerintah dan otoritas moneter harus segera mengambil langkah-langkah antisipatif dan strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi yang akibat perang yang terjadi saat ini melalui kebijakan moneter dan fiskal yang memadai.
3. Sentimen negatif akibat pengaruh dari eksternal seharusnya bisa di *counter* oleh sentimen positif di pasar domestik dengan isu kondisi pandemi yang telah berhasil dikendalikan sehingga ekonomi tetap berjalan. Pemerintah diharapkan membuat kebijakan domestik yang mendorong pemulihan ekonomi pasca COVID-19.
4. Pemerintah memberikan kepastian bahan baku utama industri yang berkaitan dengan produk-produk impor dari Rusia dan Ukraina. Beberapa bahan baku utama industri di Indonesia mengandalkan bahan

baku dari Rusia, Ukraina dan Belarus (negara sekutu Rusia yg sudah mulai kena sanksi juga) termasuk gandum & pupuk potas. Oleh karena itu untuk menjaga stok bahan baku dan lonjakan harga bahan dalam negeri, diperlukan kebijakan yang memperbolehkan untuk tetap bertransaksi dengan kedua negara tersebut, melalui lembaga keuangan dan perbankan yang tidak terdampak sanksi negara-negara lain. Note: Terdapat celah-celah transaksi perdagangan dan sistem pembayaran pada bank tertentu, selama transaksi tidak berupa bahan baku dan senjata untuk mendukung serangan militer Rusia ke Ukraina. Indonesia juga harus segera memikirkan sumber alternatif pasokan bahan baku dari Rusia dan negara yang terdampak sebagai antisipasi kemungkinan terburuk yaitu jika seluruh perdagangan dari Rusia, Ukraine dan negara sekutu Rusia tidak dimungkinkan lagi.

5. Dampak-dampak ekonomi yang terjadi akibat perang, seharusnya dapat meneguhkan Indonesia untuk memperkuat kebijakan hilirisasi, terutama pada komoditas pertambangan. Sehingga Indonesia sekaligus dapat mengambil peluang dari kenaikan harga-harga komoditas global pada situasi-situasi tertentu.